

Pendampingan Guru Pembimbing Karya Ilmiah Siswa MTs

Rita Karmila Sari*¹, Galuh Raga Paksi²

¹Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI

²Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI

*e-mail: karmilasari_rita@yahoo.com¹, galuh.raga@gmail.com²

Abstract

Supporting students in developing their research knowledge and writing scientific work, MTs Istiqlal Jakarta has a final project for their students. To facilitate the implementation of this program, the school also held teacher training programs collaborated with the Community Service Team of Universitas Indraprasta PGRI to carry out mentoring for students' final project supervisors. The purpose of these mentoring activities is to help teachers overcome difficulties during the process of mentoring their students' final project. This mentoring is divided into 3 stages, namely coaching clinic, mentoring stage, and evaluation stage. The teacher conveys several basic issues regarding the guidance process, including how to motivate students, the best way of communication during a pandemic that requires online guidance, and how to write systematic scientific papers by students. A common problem that was later discovered during the activity was that the teacher had difficulty explaining the research methodology and how to process research data to their students. Therefore, the Community Service Team made recommendations to schools to provide advanced training to teachers on research methodology, good instrument techniques for collecting data, and data processing methods. It is hoped that this mentoring activity can improve the ability of teachers in guiding their students' final project so that MTs Istiqlal students can produce good scientific papers and according to scientific writing rules.

Keywords: Mentoring, Student Scientific Writing, Supervising Teacher

Abstrak

Dalam rangka mendukung siswa menumbuhkembangkan pengetahuan riset dan penulisan karya ilmiah, MTs Istiqlal Jakarta mempunyai program tugas akhir untuk siswa mereka berupa penulisan karya tulis ilmiah. Untuk memfasilitasi terlaksananya program tersebut, sekolah juga mengadakan pelatihan guru dan dalam salah satu programnya mengandeng Tim Abdimas Universitas Indraprasta PGRI untuk melaksanakan pendampingan bagi guru pembimbing tugas akhir siswa. Tujuan dari kegiatan pendampingan tersebut adalah membantu guru – guru dalam mengatasi kesulitan selama proses pembimbingan tugas akhir siswanya. Pendampingan ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan pelatihan, tahapan pendampingan, dan tahapan evaluasi. Guru menyampaikan beberapa persoalan dasar tentang proses bimbingan, diantaranya adalah cara memotivasi siswa, cara komunikasi terbaik selama pandemi yang mengharuskan bimbingan dilaksanakan secara jarak jauh, dan cara menulis karya ilmiah oleh siswa agar dapat menjadi tulisan yang baik dan sistematis. Masalah umum yang kemudian ditemukan selama kegiatan tersebut adalah guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan metodologi penelitian dan cara mengolah data penelitian kepada siswa. Oleh sebab itu, Tim Abdimas memberikan rekomendasi kepada sekolah untuk memberikan pelatihan lanjutan kepada guru-guru tentang Metodologi penelitian, teknik instrumen yang baik untuk mengambil data, dan cara pengolahan data. Diharapkan kegiatan pendampingan ini dapat meningkatkan kemampuan guru – guru dalam membimbing tugas akhir siswanya sehingga siswa MTs Istiqlal dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik dan sesuai kaedah penulisan ilmiah.

Kata kunci: Pendampingan, Karya Tulis Ilmiah Siswa, Guru Pembimbing

1. PENDAHULUAN

Melakukan penelitian dan menulis karya tulis ilmiah merupakan kegiatan yang tidak mudah. Kedua hal tersebut memerlukan keahlian dan logika berfikir yang mendalam. Membiasakan siswa untuk meneliti tentu saja merupakan hal yang menambah pengetahuan mereka dan memberikan mereka ruang untuk berfikir sistematis sekaligus mengasah kemampuan penyelesaian masalah. Awal mula sebuah

penelitian dilaksanakan adalah dari masalah-masalah yang ditemui siswa sehari-hari yang kemudian dicarikan solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah tersebut. Solusi didapatkan dari berbagai bacaan dan sumber tulisan yang juga menambah khasanah keilmuan siswa. Kemampuan menulis membutuhkan kemampuan untuk menggabungkan pengetahuan, berfikir logis dan sistematis, serta keterampilan memilih kosakata, struktur kalimat, dan logika bahasa. Apalagi menulis karya ilmiah, siswa harus dapat menguasai berbagai metode dan teknik sehingga tulisan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Asmara and Kusumaningrum, 2020).

Dalam menghadapi persaingan global saat ini, penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi (HoT). HoT terdiri dari tahapan analisis, sintesis dan evaluasi dalam Taksonomi Bloom. Dalam tatanan berfikir ini, siswa melibatkan ingatan, pemahaman dan aplikasi ilmu yang mereka punyai. Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga meliputi berfikir kritis, logis, reflektif dan kreatif. Hal ini biasanya diaktifkan ketika seseorang menghadapi masalah yang sulit salah satunya ketika melakukan penelitian (Singh *et al.*, 2020). HoT kini menjadi suatu keterampilan yang vital bagi siswa. Keterampilan ini bertujuan untuk membuat siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyatukan ide-ide lalu menyesuaikannya dengan informasi yang baru. Hal ini untuk mendapatkan suatu kesimpulan akan sebuah kasus ataupun masalah yang ditemui (Pakpahan *et al.*, 2021). Keterampilan berpikir tingkat tinggi di kalangan siswa membutuhkan banyak perencanaan, persiapan, sumber daya, dan pelatihan oleh guru. Selain itu dibutuhkan juga dukungan yang cukup dari berbagai kalangan baik sekolah ataupun komunitas pendidikan lainnya.

Karya ilmiah adalah suatu tulisan sistematis dan ditulis berdasarkan kebenaran ilmiah dan menyajikan fakta (Dewi Utami *et al.*, 2021). Menulis karya ilmiah bukanlah hal yang mudah. Siswa dituntut untuk dapat memahami tentang kaedah penulisan ilmiah yang terdiri dari komponen sebagai berikut (1) latar belakang masalah, (2) landasan teori, (3) metode penelitian, (4) hasil penelitian dan (5) simpulan serta saran. Setiap komponen ini juga memiliki sistematika penulisan yang runut. Selain itu, setiap komponen dalam penulisan ilmiah ini harus didasarkan kepada rujukan teori dan hasil penelitian sebelumnya (Fannies, 2016). Demikian kompleksnya sebuah penulisan karya ilmiah, maka tidaklah mudah bagi siswa tingkat MTs untuk langsung mahir menulisnya. Oleh sebab itu, sekolah memprakarsai satu mata pelajaran khusus yaitu kelas penulisan karya ilmiah dan memberikan setiap siswa seorang guru pembimbing.

Di sekolah siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran-pelajaran diruang kelas tetapi juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pelajaran mereka. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus saling bersinergi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mata pelajaran yang ada dalam kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual (logika), sikap (etika) dan psikomotor (praktek) siswa. Siswa juga dikembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi kecakapan mengenal diri (*self-awareness*), kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan vokasional (*vocational skill*) dan kecakapan akademis (*academic skill*). Kecakapan akademis yang didalamnya meliputi kecakapan mengidentifikasi variabel, menghubungkan variabel dan kecakapan melakukan penelitian (Syam *et al.*, 2021). Keseluruhan kecakapan ini diharapkan dapat menjadi modal dasar bagi siswa untuk berfikir secara objektif.

Dari segi guru sebagai pembimbing penulisan karya ilmiah, juga memiliki beberapa permasalahan (Malik *et al.*, 2021) yaitu: kurangnya ide untuk menulis, lebih sedikit informasi dan sumber referensi, serta kurangnya keterampilan untuk menulis karya ilmiah. Selain itu, guru juga menghadapi permasalahan rendahnya motivasi dan minat dalam menulis karya ilmiah. Hasil survei analisis kebutuhan terhadap guru-guru di MTs Negeri Jakarta Barat menunjukkan bahwa guru yang paham dan rajin menulis

artikel di jurnal sebanyak 18 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menulis artikel juga masih rendah (Fadillah Ulva, 2021).

Terdapat 5 hal yang diperlukan guru untuk menjadi profesional (Zulfiani, Herlanti and Sofyan, 2016):

1. Komitmen guru pada proses belajar siswa.
2. Penguasaan guru terhadap bahan ajar.
3. Melaksanakan evaluasi belajar siswa.
4. Kemampuan berfikir sistematis dan mampu belajar dari pengalaman.
5. Guru menjadi bagian dari masyarakat belajar dan lingkungan profesional.

Oleh sebab itu diperlukan berbagai upaya, baik berdasarkan keinginan individu guru ataupun institusi/sekolah yang bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas guru yang memiliki profesionalitas.

MTs Istiqlal Jakarta merupakan sekolah yang memiliki komitmen tinggi dalam memberikan pelatihan dan penguatan profesi guru dengan mengadakan program guru pembelajar. Program ini membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi di sekolah sekaligus sebagai sarana penunjang guru menjadi profesional. Selain itu, MTs Istiqlal juga memiliki mata pelajaran selain dari kurikulum nasional, salah satunya adalah mata pelajaran penulisan ilmiah. Hasil dari mata pelajaran ini adalah siswa diharapkan dapat menghasilkan satu penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa proposal penelitian. Selain menjadi salah satu syarat kelulusan bagi siswa, proposal – proposal penelitian terbaik yang dibuat oleh siswa MTs Istiqlal akan diikutsertakan dalam lomba Madrasah Young Researcher Super Camp (MYRES) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

Madrasah Young Researcher Super Camp (MYRES) adalah program yang digelar sebagai ajang kompetisi nasional penulisan karya ilmiah untuk siswa madrasah tingkat MTs dan MA se-Indonesia. Program ini diselenggarakan sejak tahun 2018 oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. Kegiatan ini merupakan komitmen Kementerian Agama untuk meningkatkan mutu dan daya saing madrasah melalui penguatan sains dan budaya riset. Ketentuan tentang kompetisi ini dapat dilihat pada laman resmi <https://madrasah.kemenag.go.id/myres2021>. Pada program ini bidang yang diperlombakan adalah Ilmu matematika, Sains dan Pengembangan teknologi, ilmu sosial dan humaniora, serta ilmu keagamaan (Saimroh and Basid, 2021).

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, sekolah melaksanakan pendampingan bagi guru pembimbing tugas akhir siswa. Pendampingan ini dilaksanakan dalam rangka memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar hal-hal terkait penelitian dan penulisan karya ilmiah agar dapat membantu siswanya dalam menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik. Hal yang dibahas lebih lanjut dalam program ini adalah:

1. Metodologi Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif dan RnD)
2. Teknik Pengambilan Data (Studi Literatur, Eksperimen, Wawancara, dan RnD)
3. Pembuatan Instrumen yang baik untuk Pengambilan Data
4. Cara Pengolahan Data (Studi Literatur, Eksperimen, Wawancara, dan RnD)
5. Penulisan Hasil dan Penarikan Kesimpulan Penelitian

2. METODE

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Tahap pertama adalah pelatihan, kedua adalah kegiatan pendampingan guru pembimbing tugas akhir, dan ketiga adalah evaluasi atas program pendampingan.

Tahap Pertama

Tahapan pertama adalah tahapan pelatihan kepada para guru pembimbing tugas akhir siswa yang merupakan pendalaman materi mengenai penelitian dan karya tulis ilmiah. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ceramah dan tanya jawab dilakukan secara daring.
2. Memperkenalkan beberapa cara menjelaskan penelitian dengan bahasa yang mudah difahami siswa.
3. Memperkenalkan beberapa bentuk metodologi dalam melakukan penelitian dan memberikan contoh metodologi yang cocok dengan penelitian siswa MTs.
4. Memperkenalkan cara membimbing dan mengkoreksi siswa sehingga tidak mematahkan semangat mereka untuk meneliti.

Tahap Kedua

Tahapan ini merupakan tahapan pendampingan. Kegiatan dalam tahapan ini adalah:

1. Memilih tema-tema penelitian yang dekat dengan keseharian siswa.
2. Guru mendapatkan pendampingan berbagai hal terkait bimbingan tugas akhir dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemui selama proses pendampingan.

Beberapa pertanyaan yang menjadi acuan Tim Abdimas selama proses pendampingan adalah:

1. Pemilihan judul karya tulis siswa.
2. Kendala yang dihadapi selama membimbing siswa.
3. Materi yang ingin dipelajari lebih lanjut terkait:
 - a. Metodologi Penelitian
 - b. Teknik Pengambilan Data
 - c. Pembuatan Instrumen yang baik untuk Pengambilan Data
 - d. Cara Pengolahan Data
 - e. Penulisan Hasil dan Penarikan Kesimpulan Penelitian

Tahap Ketiga

Tahapan ini merupakan tahapan evaluasi. Dalam tahapan ini dilaksanakan pemeriksaan terhadap hasil karya tulis siswa yang dibimbing oleh guru dan dibagikan survei tentang tingkat kepuasan pendampingan.

Berikut ini target yang ingin dicapai dalam kegiatan pendampingan ini:

1. Guru dapat lebih memahami tentang penelitian dan karya tulis ilmiah.
 2. Guru dapat menyampaikan tentang penelitian dengan lebih sederhana kepada siswa MTs.
 3. Guru dapat membimbing siswanya menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik.
- Diharapkan dengan program pendampingan ini, guru dapat lebih percaya diri dalam membimbing siswanya menghasilkan karya tulis ilmiah. Berikut adalah gambaran ipteks program pendampingan guru pendamping karya tulis ilmiah;



Gambar 1. Gambaran IPTEKS

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar dengan diikuti oleh 11 guru pendamping karya tulis ilmiah siswa MTs Istiqlal, Jakarta. Materi yang dibahas selama tahapan pelatihan adalah mengenai:

1. Metodologi Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif dan RnD)

Pada pembahasan ini, kesulitan yang dirasakan oleh guru adalah menyampaikan teori tentang metodologi penelitian kepada siswa MTs sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Tim Abdimas menyarankan untuk memberikan gambaran tentang “*problem*” yaitu permasalahan yang menjadi keresahan siswa di lingkungan sekitar mereka, dan dicarikan “*solving*” yang sesuai agar permasalahan tersebut dapat diatasi. Contohnya adalah jika ada siswa yang resah dengan kulit pisang yang terbuang menjadi sampah, maka solusi apa menurut mereka yang dapat menghasilkan hal positif. Misalnya membuat kue dengan bahan kulit pisang. Maka, mereka butuh melakukan eksperimen – eksperimen untuk membuat kulit pisang menjadi bahan kue. Maka metodologi yang mungkin tepat adalah RnD. Dengan memberikan contoh nyata, siswa akan lebih mudah memahami teori tentang metodologi penelitian ini daripada hanya membaca dan menghafalkan buku.

2. Teknik Pengambilan Data (Studi Literatur, Eksperimen, Wawancara, dan RnD)

Pada tahapan ini guru tidak terlalu banyak bertanya.

3. Pembuatan Instrumen yang baik untuk Pengambilan Data.

Dalam tahapan ini, tidak banyak hal yang ditanyakan karena guru sudah cukup memahami penjelasan tim Abdimas.

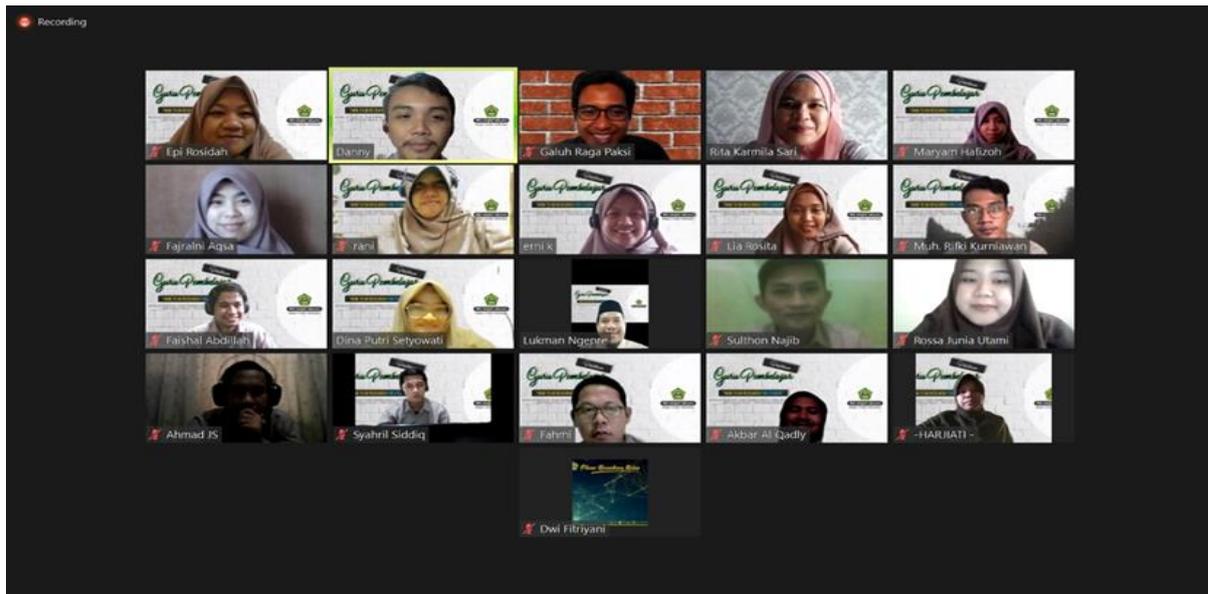
4. Cara Pengolahan Data (Studi Literatur, Eksperimen, Wawancara, dan RnD).

Pada bagian ini Tim Abdimas menyimpulkan secara garis besar tentang cara pengolahan data sehingga sesuai dengan metode penelitian. Jika pengolahan data berupa angka dan hasil dapat diprediksi, maka penelitian tersebut termasuk studi kuantitatif. Jika data adalah tulisan, wawancara, ide, dan hasilnya tidak bisa diprediksi maka penelitian tersebut adalah kualitatif. Gambaran umum ini akan mempermudah siswa ketika mulai mengolah data sehingga analisis penelitian menjadi lebih terarah.

5. Penulisan Hasil dan Penarikan Kesimpulan Penelitian.

Dalam hal mengumpulkan data literatur, ternyata siswa MTs Istiqlal sudah cukup mumpuni. Menurut guru-guru ini siswa bahkan sudah faham mengenai google cendekia, perpustakaan daring, serta menggunakan aplikasi Mendeley. Untuk memberikan kemudahan, tetapi juga arahan kepada siswa disepakati bahwa pada saat menyimpulkan dan membuat laporan hasil, siswa minimal harus mencantumkan 8 artikel (minimal 5 tahun terakhir) yang mirip dan terkait dengan penelitian mereka. Hasil penelitian juga harus rasional dan disusun secara sistematis.

Hasil dari kegiatan ini memberikan gambaran kepada guru tentang bagaimana cara membimbing siswa untuk menulis karya ilmiah mereka dengan cara yang menyenangkan, tanpa terlalu banyak beban teori penelitian dan melakukan praktek langsung. Memang siswa yang harus menulis dan membuat karya ilmiah ini, tetapi guru sebagai pembimbing harus mengarahkan dengan seksama sehingga hasil karya tulis siswa lebih baik dan sesuai dengan kaidah penelitian. Hal itu tentu saja tidak mudah, mengingat tahapan kognitif siswa MTs yang sudah harus memulai penelitian di usia yang terbilang muda. Tetapi hal ini juga akan mendorong mereka menjadi siswa yang dapat berfikir kritis dan sistematis karena sebuah penelitian membutuhkan alur yang runut dan sesuai kaidah.



Gambar 2. Foto Kegiatan Tahapan Pelatihan

Pada tahapan pendampingan, Tim Abdimas meminta guru-guru untuk membahas permasalahan terkait bimbingan mereka. Berikut hasilnya:

Tabel 1. Tabel Kendala Pembimbingan Siswa oleh Guru

Nama Guru	Judul Karya Ilmiah	Kendala yang dihadapi	Materi yang ingin ditingkatkan/ dipelajari
Faizal Danny Sasetya, S.Pd.	Pengaruh cerita Funfiction terhadap Minat Membaca Remaja	Masih sangat awam dengan karya ilmiah. Kesulitan dalam merangkai kalimat.	Metodologi Penelitian
Dina Putri Setyowati, S.Pd	Inovasi Kue Cubit Asin	Pembuatan instrumen yang baik	Pelatihan membuat Instrumen penelitian
Lia Rosita, S.Pd	Ttobboki Seblak Sebagai Inovasi Makanan Khas Korea dan Indonesia	1. Menyusun kata dan kalimat pengantar 2. Mencari teori penelitian 3. Mencari referensi penelitian terdahulu	Metodologi Penelitian

Dwi Fitriyani, S.Si	Pemanfaatan Limbah Jerami Padi, Kulit Jengkol dan Arang Sekam Padi Sebagai Bahan Pembuatan Pot Organik	<ol style="list-style-type: none"> 4. Motivasi utk revisi tepat waktu 5. Teknis penulisan 1. Pemahaman yang terbatas terkait penelitian RnD dan/atau Pengembangan. 2. Keterbatasan jarak, waktu dan terkadang kendala signal dengan siswa sehingga menghambat komunikasi 3. Cara untuk menggali dan mendesain siswa agar bisa berfikir kritis dan sistematis 	Penjelasan terkait macam-macam metode dan model penelitian, secara spesifik agar memahami perbedaan antara metode RnD dan pengembangan. Saya ingin mengetahui step by step agar dapat menjelaskan ke siswa model yang dapat dipakai pada metode tersebut (contoh selain model ADDIE)
Muh. Rifki Kurniawan, S.Pd	Peran Orang Tua dalam Membimbing anak selama PJJ	Pembuatan Instrumen penelitian	Pelatihan pembuatan instrumen penelitian. Cara pengolahan data penelitian
Muhammad Dzul Qarnain, S.Pd	Pemanfaatan Ampas Kopi sebagai Pupuk Penyubur pada Pohon Mangga	Kendala saat membimbing secara daring agak sulit untuk mengarahkan siswa Kemampuan siswa dalam menulis paragraf demi paragraph Penyusunan kalimat kalimat, berat untuk datang bimbingan	Membuat instrument untuk penelitian Cara Pengolahan data
Maryam Hafizoh, S.Psi	Video Sirah Ibnu Sina	Kemampuan siswa dalam menulis paragraf demi paragraph Penyusunan kalimat kalimat, berat untuk datang bimbingan	Membuat instrument untuk penelitian Cara Pengolahan data
Faishal Abdillah, S.Pd.	Belajar Bahasa Inggris Melalui Aplikasi Duolingo	Kemampuan siswa dalam menulis paragraf demi paragraph Penyusunan kalimat kalimat, berat untuk datang bimbingan	Membuat instrument untuk penelitian Cara Pengolahan data
Rossa Junia Utami, S.Pd	Pemanfaatan lagu anak (<i>Nursery rhymes</i>) Islami sebagai media untuk mengenalkan bahasa Inggris pada usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang kadang tidak hadir tanpa kabar ketika jadwal bimbingan 2. Siswa yang tidak melakukan progress apapun dari terakhir kali bimbingan 	Membuat instrument untuk penelitian Cara Pengolahan data

Fajralni Aqsa, S. Pd	Pemanfaatan Limbah Kapas sebagai Bahan Peredam Suara	Penyusunan kata dalam kalimat dan penulisan daftar Pustaka	Membuat instrumen untuk pengolahan data
Epi Rosidah	Perbandingan Hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang rutin tilawah dengan siswa yang jarang tilawah di kelas 8 Mts Istiqlal	Pemahaman tentang sistematika penulisan	Metodologi Penelitian

Pada tahapan evaluasi, Tim Abdimas menyebarkan kuesioner mengenai tingkat kepuasan guru terhadap kegiatan ini, berikut hasilnya:

Tabel 2. Kuesioner Tingkat Kepuasan Pendampingan

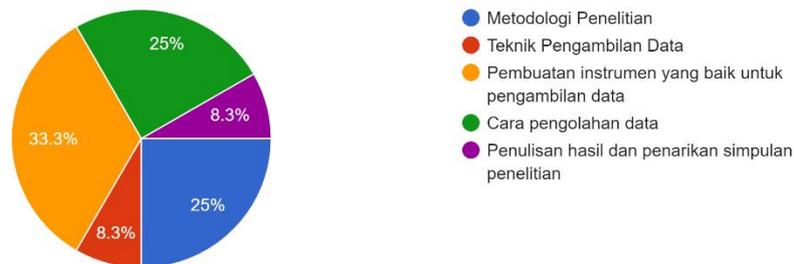
Pertanyaan terkait kegiatan pendampingan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Pemateri menguasai materi pendampingan sehingga mampu menjelaskan materi dengan baik	67,5	25	8,3	0,0
Materi pendampingan disampaikan dengan jelas dan mudah difahami	83,3	16,7	0,0	0,0
Materi pendampingan sesuai dengan kebutuhan guru, sehingga mampu menunjang kinerja guru	58,3	33,3	8,3	0,0
Selama proses pendampingan Anda selalu bersemangat dalam mengikuti materi yang disampaikan	67,5	25	8,3	0,0
Setelah mengikuti pendampingan, Guru mampu membimbing karya tulis siswa dengan lebih mudah dan cepat	33,3	66,7	0,0	0,0

Dari penjabaran kegiatan pendampingan guru pembimbingan karya ilmiah MTs Istiqlal, Jakarta dapat dilihat bahwa kegiatan ini diikuti oleh guru secara aktif. Guru-guru menyampaikan banyak persoalan selama proses bimbingan, sehingga Tim Abdimas dapat memberikan solusi-solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Hasil dari tahapan pelatihan memperlihatkan masalah umum guru adalah dalam hal menjelaskan metodologi penelitian dan cara mengolah data penelitian kepada siswa. Kedua bagian mendapat porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan tema lainnya.

Pada tahapan pendampingan, guru menyampaikan beberapa persoalan dasar tentang proses bimbingan, diantaranya adalah cara memotivasi siswa untuk terus melakukan bimbingan secara teratur dan cara komunikasi terbaik selama pandemi yang mengharuskan bimbingan dilaksanakan secara jarak jauh. Selain itu, guru-guru juga menyampaikan keresahan terhadap cara menulis karya ilmiah oleh siswa agar

dapat menjadi tulisan yang baik dan sistematis. Dari beberapa tema yang dijabarkan terkait penelitian, berikut respon guru dalam hal tema apa yang harus dipelajari lebih mendalam oleh guru agar dapat melaksanakan bimbingan dengan lebih maksimal:

materi, poin mana yang ingin dipelajari lebih lanjut



Gambar 3. Grafik Materi yang Guru Ingin Pelajari Lebih Lanjut

Grafik diatas memperlihatkan bahwa materi yang ingin dipelajari lebih lanjut oleh guru adalah teknik instrumen yang baik untuk mengambil data, cara pengolahan data, dan Metodologi penelitian. Oleh sebab itu, ketiga hal ini menjadi rekomendasi Tim Abdimas untuk pihak manajemen sekolah agar dapat melaksanakan pelatihan lanjutan agar guru dapat membimbing dengan lebih baik.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan guru pembimbing karya tulis ilmiah siswa MTs Istiqlal Jakarta berjalan sesuai harapan. Sebelas guru yang bergabung selama proses pendampingan berperan sangat aktif dan memberikan banyak pertanyaan terkait proses bimbingan. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam pendampingan ini adalah guru-guru mengalami kesulitan komunikasi selama bimbingan jarak jauh dan membutuhkan pelatihan lanjutan tentang teknik instrumen yang baik untuk mengambil data, cara pengolahan data, dan metodologi penelitian. Hasil dari kuesioner kepuasan peserta pendampingan terhadap kinerja tim Abdimas Unindra memperlihatkan hasil yang memuaskan dengan presentasi diatas 90%. Diharapkan kegiatan pendampingan ini dapat meningkatkan kemampuan guru – guru dalam membimbing tugas akhir siswanya sehingga siswa MTs Istiqlal dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik dan sesuai kaedah penulisan ilmiah. Selain itu, karya-karya terbaik dari siswa MTs Istiqlal dapat diikutsertakan dalam perlombaan Madrasah Young Researcher Super Camp (MYRES) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, sedangkan karya tulis ilmiah siswa lainnya dapat dibuatkan majalah ataupun jurnal internal sekolah sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk menulis karya ilmiah karena mendapat tempat untuk menerbitkan karya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, R. and Kusumaningrum, W. R. (2020) ‘Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja Berstandar LKIR LIPI Bagi Guru dan Siswa SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang’, *Jurnal Widya Laksana*, 9(1), pp. 98–110.
- Dewi Utami, A. *et al.* (2021) ‘Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Pengembangan Karir Guru Matematika di Kabupaten Bojonegoro’, *ABDINE: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 1(2), pp. 178–183. doi: 10.52072/abdine.v1i2.228.
- Fadillah Ulva, M. Y. (2021) 'Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru MTsN 40 Jakarta Barat', *Jurnal Abdidas*, 2(1), pp. 28–33.
- Fannies, S. A. (2016) 'Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas IX SMPN 3 Singosari', *Cendekia*, 10(1), pp. 19–28. Available at: <https://cendekia.solocles.org/index.php/cendekia/article/view/79>.
- Malik, N. *et al.* (2021) 'Pelatihan dan Pengembangan Menulis Karya Tulis Ilmiah Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa Tingkat SMP/MTs/Sederajat di MTs Muhammadiyah 1 Malang', *RESONA Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), pp. 87–101.
- Pakpahan, S. F. *et al.* (2021) 'Analysis Reading Comprehension Questions by Using Revised Bloom 's Taxonomy on Higher Order Thingking Skill (HOTS)', *IDEAS: Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(1), pp. 259–271. doi: 10.24256/ideas.v9i1.1904.
- Saimroh, S. and Basid, A. (2021) 'Budaya Meneliti Siswa Madrasah Melalui Madrasah Young Researchers Super Camp', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(1), pp. 25–39. doi: 10.32729/edukasi.v19i1.821.
- Singh, C. K. S. *et al.* (2020) 'Teaching strategies to develop higher order thinking skills in english literature', *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(8), pp. 211–231.
- Syam, S. *et al.* (2021) 'Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah (KIR) bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Kupang', in *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021*, pp. 1397–1407.
- Zulfiani, Z., Herlanti, Y. and Sofyan, A. (2016) 'Kajian Penerapan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif Antara Perguruan Tinggi Dan Sekolah', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 15(2), pp. 273–283. doi: 10.21831/cp.v15i2.8054.